

PENGEMBANGAN POTENSI DESA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DESA PUNDILEMO KABUPATEN ENREKANG

Development Of Village Potential To Enhance The Income Of Pundilemo Village Community In Enrekang District

Akhsan¹, Fitriyani Syukri², Anra³

Email : akhsan@gmail.com¹, fitriyanisyukri19@gmail.com², anra099andra@gmail.com³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstract

In increasing the community's income, efforts are made to enhance food security. The villagers plant rice and corn to diversify crops. Utilization of backyard land is only done by 75% of Padukku hamlet residents to plant flowers in their yards. This research aims to identify the development potential of Pundilemo village to increase the income of Cendana sub-district residents in Enrekang district. To achieve this objective, a qualitative method is employed, utilizing observation and interview techniques. The research findings indicate that when accumulated as Entrepreneurs, income in the Corn Planting sector can reach approximately Rp. 353,944,800 per harvest. Then, the total calculation for Entrepreneurs' income in the egg farming sector can reach approximately Rp. 821,333,333 annually. Meanwhile, in the plantation sector, Entrepreneurs' total income can reach approximately Rp. 3,500,000 - 4,000,000 per harvest. As for sugar production itself, if the total is around 30,000 - 400,000 per day, then monthly it can reach 3,000,000 - 4,000,000.

Keywords: Development, Village Potential, Community Income

Abstrak

Dalam peningkatan pendapatan masyarakat upaya yang dilakukan adalah meningkatkan ketahanan pangan, masyarakat desa menanam padi dan jagung untuk penganeekaragaman tanaman. Pemanfaatan lahan pekarangan hanya dilakukan 75% warga dusun Padukku untuk ditanami bunga di pekaranga rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengembangan potensi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa pundilemo kecamatan Cendana kabupaten Enrekang. Untuk mengaplikasikan tujuan tersebut maka digunakan metode kualitatif, dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil dimana apabila diakumulasikan secara Pelaku Usaha, pendapatan di sektor Penanaman jagung bisa mencapai kurang lebih Rp.353.944.800 tiap sekali panen. Kemudian kalkulasi secara total Pelaku Usaha untuk pendapatan di sektor peternakan telur bisa mencapai kurang lebih Rp.821.333.333 tiap tahun. Sedangkan pada sektor perkebunan secara total Pelaku Usaha memiliki pendapatan mencapai kurang lebih Rp.3.500.000 – 4.000.000 tiap panen. Dan untuk pembuatan gula itu sendiri jika total sekitar 30.000 – 400.000 Perhari sehingga perbulan bisa mencapai 3.000.000 – 4.000.000.

Kata Kata Kunci: Pengembangan, Potensi Desa, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Dusun Padukku Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Wilayah desa memiliki potensi yang begitu besar, sumber daya alam yang melimpah menjadi kelebihan yang dimiliki oleh desa, daerah pedesaan juga sangat cocok digunakan sebagai

pemukiman karena dengan sumber daya alam yang melimpah masyarakat dapat mengelolanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa bergantung pada pemerintah. Desa juga dapat membangun sumber daya ekonomi dan keuangannya dalam rangka meningkatkan perekonomian desa dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat desa akan dapat dirasakan jika masyarakatnya mampu bekerjasama dan pemerintah desa yang mampu memfasilitasi masyarakat untuk menggali sumber daya alam yang dimiliki oleh desa. Setiap desa tentu memiliki keunikan tersendiri yang menjadi ciri khas akan potensi desa, baik itu kultur budaya maupun mata pencahariannya

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dalam hal ini melalui Undang-Undang Desa No.6 Tahun 2014 pemerintah desa berhak membangun lembaga yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan asli desa, lembaga tersebut dinamakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 39 Tahun 2010, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Berdasarkan peraturan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) Nomor 4 Tahun 2015, salah satu tujuan pendirian BUMDes adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes).

Pendapatan masyarakat sebagaimana pemikiran Rosyidi (2019) adalah arus uang yang mengalir dari pihak dunia usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah dan gaji, bunga, sewa dan laba. Dan bahwa pendapatan perseorangan (personal income) terdiri atas sewa upah dan gaji, bunga, laba perusahaan bukan perseroan, dividen dan pembayaran transfer. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan dari pembangunan ekonomi sesuai dengan pendapat para ahli dari aliran teori strukturalis.

Strategi pembangunan di negara berkembang akan lebih baik jika menggunakan strategi pembangunan berupa penciptaan lapangan kerja, reinvestasi, pemenuhan kebutuhan hidup pokok, pengembangan sumberdaya manusia, mengutamakan sektor pertanian, mengembangkan sektor pedesaan terpadu dan penataan ekonomi nasional, sedangkan strategi pembangunan dalam era otonomi harus mengacu kepada berkembangnya otonomi daerah dan semakin meningkatnya kemandirian dan kemampuan daerah dalam penyelenggaraan pembangunan, yang bermuara kepada tercapainya sasaran pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, meningkatnya tarap hidup dan kesejahteraan masyarakat, berkurangnya penduduk miskin dan desa tertinggal serta meningkatnya partisipasi aktif dari masyarakat (Budi Santoso, 2017).

Sejalan dengan pendapat diatas menurut Sumondiningrat (2018) dalam rangka mencapai masyarakat yang sejahtera dibutuhkan strategi pembangunan yang berkelanjutan yang pada hakekatnya berorientasi kepada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan mengikutsertakan segala lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, disamping itu pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses yang muncul dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk dinikmati oleh masyarakat secara berkesinambungan. Dusun Padukku Desa Pundilemo Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan, dengan jarak tempuh terdekat dari Kota Enrekang sejauh 20 Km atau 40 Menit perjalanan darat. Luas wilayah Dusun Baba Selatan : 12,10 Km² dengan jumlah penduduk : 148 KK / 630 jiwa. Kondisi infrastruktur jalan aspal, listrik bersumber dari PLN ketersediaan air dari PDAM, Sumur dan Mata air.

Adapun pengembangan potensi Desa yang dilakukan masyarakat ialah: sebagai salah satu penyumbang Gas Rumah Kaca di Dusun Padukku adalah sampah. Kondisi ini dimanfaatkan oleh warga untuk menurunkan Gas Rumah Kaca dengan berinovasi memanfaatkan kotoran ternak yang digunakan untuk pupuk tanaman dan tidak melakukan pembakaran jerami tetapi digunakan sebagai pakan ternak. Dalam peningkatan pendapatan masyarakat upaya yang dilakukan adalah meningkatkan ketahanan pangan, masyarakat desa menanam padi dan jagung untuk penganekaragaman tanaman. Pemanfaatan lahan pekarangan hanya dilakukan 75% warga dusun Padukku untuk ditanami bunga di pekaranga rumah.

Selain itu masyarakat juga melakukan aktivitas mitigasi seperti: Sekitar 25% masyarakat melakukan kegiatan 3R (Reduce, Reuse, Recycle), Penggunaan tungku hemat energi untuk memasak air, Penggunaan pupuk organik bergantung dari bantuan pemerintah dan masih sebagian besar menggunakan urea, Fosf, Tidak Bakar jerami karena digunakan untuk pakan ternak sapi, melakukan penghijauan di beberapa titik bantuan dari pemerintah namun tidak terdata dengan baik, Praktik wanatani dengan melakukan penanaman beberapa tanaman di kebun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana data diperoleh dari proses observasi sebanyak satu kali, wawancara dengan seluruh informan yang telah ditentukan, dan hasil dari dokumentasi atau pengumpulan arsip dan gambar. Setelah seluruh data diperoleh tahap selanjutnya peneliti mendeskripsikan secara utuh dan mendalam data yang didapatkan berupa fakta atau keterangan-keterangan dan kelemahan atau kekurangan dari objek yang diteliti. Waktu yang digunakan penulis selama melakukan penelitian kurang lebih 3 bulan, dimulai pada bulan Januari 2023 sampai Maret 2023. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan cara purposive sampling, yaitu teknik penarikan sampel secara subjektif dengan maksud atau tujuan tertentu, yang mana informan yang diambil tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang telah dilakukan. Adapun Informan Pada Penelitian ini adalah Wawancara dengan informan 1 yakni Sukarman (kepala dusun osso), Wawancara dengan informan 2 yakni Arlan (kepala dusun ba'ka), Wawancara dengan informan 3 yaitu Aminuddin (kepala desa pundilemo). Adapun prosedur pengembangannya data yang dilakukan pada penelitian ini sebagai berikut: Data Collecting, yaitu proses pengumpulan data. Data Editing, yaitu proses pembersihan data, artinya memeriksa kembali jawaban apakah cara menjawabnya sudah benar. Data Reducting, yaitu data yang disederhanakan, diperkecil, dirapikan dan atur ulang dan dibuang yang salah. Data Display, yaitu penyajian data dalam bentuk deskriptif verbalitas Data Verifikasi, yaitu pemeriksaan kembali dari pengulangan data. Data konklusi, yaitu perumusan kesimpulan hasil penelitian yang disajikan, baik perumusan secara umum ataupun khusus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi Yang Dimiliki Oleh Desa Pundilemo

Setelah melakukan wawancara dengan perangkat Desa yakni Bapak Aminuddin yang sebagai kepala Desa Pundilemo beserta dengan masyarakat lainnya terdapat beberapa objek potensi pengembangan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat diantaranya

a. Objek Pertanian dan Peternakan

Pertanian yang dalam arti luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola dibidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat banyak seperti: ayam, bebek, angsa. Serta pemanfaatan hewan yang dapat membantu tugas para petani kegiatan ini merupakan suatu cakupan dalam bidang pertanian (Bukhori, 2014). Pertanian merupakan kegiatan pokok masyarakat Desa Pundelimo yang dimana mereka senantiasa melakukan kegiatan jual beli rambutan dan bercocok tanam sebagai pendapatan utama mereka, seperti:

1) Penanaman Padi

Padi merupakan tanaman pokok nasional dan tanaman utama yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat Indonesia, serta diproduksi dengan berbagai upaya ekstensifikasi dan intensifikasi. Upaya peningkatan produksi padi di berbagai daerah umumnya difokuskan pada area atau lahan dengan fasilitas irigasi yaitu padi sawah dimana air selalu tersedia sepanjang musim. Berdasarkan hasil observasi lapangan, padi di Desa Pundelimo biasanya di panen setiap 2-3 tahun sekali. Apabila kondisi iklim mendukung

maka panen dapat dilakukan 3 kali setahun. Namun jika kondisi iklim dan irigasi mengalami kendala maka kegiatan panen padi hanya dapat dilakukan 2 kali setahun.

2) Penanaman Jagung

Jagung dikenal luas oleh masyarakat Indonesia karena tanaman jenis *zea* ini bisa dijadikan bahan makanan pokok pengganti nasi dan berbagai macam makanan olahan. Selain itu bagian dari tanaman jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak seperti daun, batang, klobot dan janggelnnya. Untuk Penanaman Jagung di Desa Pundelimo biasanya di panen setiap 2-3 tahun sekali. Sama halnya dengan padi Apabila kondisi iklim mendukung maka panen dapat dilakukan 3 kali setahun. Namun jika kondisi iklim sering hujan maka kegiatan panen padi hanya dapat dilakukan 2 kali setahun.

Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai, mengolah dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut .Untuk sektor perkebunan masyarakat condong pada kegiatan penanaman, pemeliharaan dan jual beli rambutan. Biasanya rambutan di Desa Pundelimo di panen tiap sekali setahun.

Sedangkan Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan tersebut. sektor peternakan masyarakat di Desa Pundelimo berfokus pada kegiatan pemeliharaan hewan ternak seperti ayam, bebek dan sapi untuk dijadikan bisnis jual beli.

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian Lindawati (2022) dengan judul Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pulo Rungkom Melalui Pertanian Intensif yang dimana Hasil yang diperoleh adalah terbentuknya kelompok usaha bersama dan peningkatan pendapatan para petani begitupun dengan kegiatan yang dilakukan Desa Pundelimo mereka membentuk kelompok tani dalam rangka untuk meningkatkan wawasan dan pemahaman masyarakat agar dapat meningkatkan pendapatan mereka. Adapun beberapa kelompok yang di buat oleh Desa tersebut, yang pertama adalah kelompok tani TALILLING yang mana kelompok ini dkhususkan untuk dusun Ba'ka, kemudian kelompok yang ke dua adalah kelompok RANTAI untuk dusun Pudukku kelompok yang ke tiga adalah kelompok TARESO untuk dusun Osso, dan kelompok MADEPPU untuk dusun Pundilemo.

Selain hasil penelitian diatas peneliti juga mengambil perbandingan dari buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau (2017) yang menyatakan pemberdayaan pemuda pemudi Dieng menjadi masyarakat kreatif di sekitar objek wisata pembentukan Kelompok ini diharapkan menjadi jawaban atas beberapa permasalahan desa, diantaranya meningkatnya jumlah pengangguran karena ketersediaan lahan pertanian yang tidak seimbang dengan kepadatan penduduk.

b. Objek Parawisata

Menurut mathieson & Wall dalam Pitana dan Gyatri (2005), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyediaan-penyediaan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Objek wisata adalah suatu tempat yang menjadi kunjungan pengunjung karena mempunyai sumberdaya, baik alami maupun buatan manusia, seperti keindahan alam atau pegunungan, pantai flora dan fauna, kebun binatang, bangunan kuno bersejarah, monumen-monumen, candi-candi, tari-tarian, atraksi dan kebudayaan khas lainnya.

Pada sektor pariwisata. Desa Pundelimo berfokus untuk memperkenalkan hasil keindahan alam seperti:

1) Air Terjun

Air terjun termasuk destinasi wisata alam yang cukup banyak diminati masyarakat. Sebab umumnya air terjun terbentuk pada wilayah perbukitan atau pegunungan dengan pemandangan sangat menakjubkan. Air terjun di Desa Pundelimo biasanya dijadikan sebagai tempat Refreshing dan bersantai.

2) Gua Alam

Gua merupakan sebuah lubang besar dan dalam yang terjadi secara alami di tanah. Gua yang menjadi daya Tarik wisata di Desa Pundelimo ialah Gua Mimbar. Gua ini sering dijadikan objek menjelajah untuk kalangan pelajar dan mahasiswa pecinta alam

c. Objek UMKM

UMKM merupakan kepanjangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Menurut M. Kwartono, pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Atau mereka yang punya omset penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia.

Selain sektor Pertanian dan Parawista di Desa Pundelimo juga terdapat usaha untuk membuat gula yang dimana terdapat beberapa masyarakat yang menjadikan usaha pembuatan gula merah sebagai sumber pendapatannya.

2. Strategi Pengembangan Potensi Pendapatan Desa Pundilemo

Secara umum tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat Desa/Kelurahan melalui Pengembangan Potensi Unggulan dan Penguatan Kelembagaan serta Pemberdayaan Masyarakat. Salah satu kegiatan pengembangan yang dilakukan di Desa Pundelimo antara lain:

a. Sektor Pertanian

Pada sektor pertanian. Desa Pundelimo berfokus untuk memberikan pelatihan dan wadah berupa kelompok tani yaitu kelompok TALILLING, RANTAI, TARESO, dan MADEPPU. Di dalam forum inilah nantinya akan digunakan untuk melakukan kegiatan Tudang Sippulung. Tudang Sippulung artinya suatu kegiatan secara bersama-sama membicarakan dan merundingkan dalam memecahkan suatu masalah untuk mencapai suatu hasil kesepakatan melalui budaya musyawarah.

b. Sektor Pariwisata

Pada sektor Pariwisata. Desa Pundelimo berfokus untuk membuat program untuk menjaga dan merawat kelestarian alam seperti melakukan pembersihan tempat wisata yang dimiliki oleh Desa. Dan untuk menarik dan memperkenalkan keindahan alam yang dimiliki dilakukan dengan cara melakukan serangkaian kegiatan atau tradisi daerah yaitu mandi saluran yang dilakukan tiap setahun sekali.

c. Sektor UMKM

Pada sektor UMKM. Desa Pundelimo beberapa masyarakat berfokus untuk dalam pembuatan gula merah. Dan untuk menarik dan memperkenalkan serta meningkatkan daya jual penjualan gula merah perlu dilakukan promosi agar masyarakat tau akan adanya usaha pembuatan Gula merah.

d. Sektor Pariwisata

Strategi kami untuk memperkenalkan wisata yg ada, kami membuat semua kegiatan yg bernama Lomba Lintas Alam (LLA), yg di mana peserta yg kami undang ada sekolah sekabupaten Enrekang dan terbuka secara umum.

Untuk memastikan pengembangan Potensi Pendapatan masyarakat tetap terlaksana pemerintah setempat senantiasa memonitoring dan mengavaluasi tiap kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan semua golongan masyarakat untuk kemudian untuk diajak berdiskusi dan mencari solusi dan ide baru dalam penyelesaian suatu masalah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Candrika Dewi (2019) "Pengembangan Obyek Desa Wisata Berbasis Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Bali" dengan hasil Desa Wisata adalah komunitas atau masyarakat yang terdiri dari para penduduk suatu wilayah terbatas yang bisa saling berinteraksi secara langsung dibawah sebuah pengelolaan dan memiliki kepedulian serta kesadaran. Salah satu contoh pengembangan desa wisata di Plaga Kabupaten Badung, merupakan salah satu contoh objek agrowisata yang memanfaatkan kegiatan pertanian organik sebagai daya tarik wisatanya dan kegiatan pertanian.

Kegiatan pertanian di Desa Pertanian tersebut langsung dipercayakan kepada petani setempat yang ada didesa tersebut. Konsep desa wisata pertanian menekankan pada kerja sama antara petani, pemerintah hingga penyuluh pertanian. Peran pemerintah sangat penting di mana pemerintah dapat mendukung program-program yang akan dijalankan. Menggabungkan pertanian dengan wisata merupakan salah satu inovasi yang sangat menarik. Diharapkan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus masyarakat di pedesaan tersebut dengan demikian masyarakat atau petani akan jauh lebih sejahtera dan lebih mandiri.

Hasil diatas juga sejalan dengan makna yang tertuang pada buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau (2017) yang menyatakan tujuan pengembangan Desa Wisata Hijau tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dalam jangka pendek namun juga untuk tujuan pelestarian sumber daya dalam rangka pembangunan yang berkelanjutan.

3. Faktor yang mempengaruhi Pengembangan Desa Pundelimo

a. Faktor Penghambat

Tentunya setiap desa memiliki permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan berbeda-beda. Dengan mengacu permasalahan yang bersifat umum ini pemerintahan desa bersama masyarakat perlu menginfentarisir permasalahan permasalahan yang dihadapi di desanya. Umumnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- 1) Terbatasnya Aksesibilitas dan Rendahnya Kualitas Layanan Pendidikan
- 2) Terbatasnya sarana dan prasana wilayah
- 3) Lemahnya Partisipasi

b. Faktor Pendukung

Agar pelaksanaan pengembangan potensi desa bisa berjalan lancar, efektif dan efisien sesuai dengan potensi yang ada dan kebutuhan masyarakat maka diperlukan Faktor Pendukung pengembangan Sumber Daya Manusia seperti:

- 1) Sosialisasi pengembangan potensi melalui musyawarah desa yang dihadiri perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pimpinan Rukun Warga (RW), Pimpinan Rukun Tetangga (RT).
- 2) Pemerintah desa menghimpun dan mendata potensi desa dan kebutuhan masyarakat dari setiap RT/RW serta masukan dari lembaga.
- 3) Masing-masing tim pengembang melakukan survey lapangan serta pengkajian untuk merumuskan skala prioritas pengembangan agar benar-benar bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien

Dalam melakukan pengembangan potensi desa perlu melibatkan partisipasi masyarakat secara proporsional. Hal ini diperlukan agar setiap program pengembangan mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat, mulai dari pendataan, pengkajian, pengerjaan proyek, pemanfaatan hingga pemeliharaan. Dengan mengembangkan partisipasi masyarakat maka pembangunan akan

lebih efektif dan efisien karena masyarakat akan lebih bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pembangunan, mereka merasa ikut memiliki setiap hasil pembangunan desa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Drs. Abdurokhan, M.Pd. (2014) "Pengembangan Potensi Desa" dengan hasil Tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong terwujudnya kemandirian masyarakat dan perlu memberdayakan partisipasi masyarakat agar mereka merasa ikut memiliki dan bertanggungjawab.

4. Potensi Pendapatan Desa Pundalimo

Berdasarkan hasil penelitian potensi pendapatan Desa Pundalimo diperoleh:

Tabel 1. Persentase Pendapatan Desa Pundalimo

Keterangan	Jumlah Pelaku Usaha	Persentase
Sektor Penanaman Jagung	33 Kepala Keluarga	40,24%
Sektor Penanaman Padi	25 Kepala Keluarga	30,49%
Sektor Peternakan	16 Kepala Keluarga	19,51%
Sektor Perkebunan	6 Kepala Keluarga	7,32%
Sektor UMKM Gula Merah	2 Kepala Keluarga KK	2,44%

Sumber: wawancara dan berkas Arsip Desa Pundalimo

Berdasarkan Tabel 1 Jumlah Pendapatan terbesar terdapat pada sektor penanaman jagung yakni 40,24%. Selanjutnya di sektor Penanaman Padi 30,49%, Sektor Peternakan 19,51%, Sektor Perkebunan 7,32% dan yang terendah pada sektor Pembuatan Gula Merah yakni sebesar 2,44%. Jagung menjadi Pendapatan terbesar dikarena kebanyakan masyarakat Desa Pundalimo Fokus pada Penanaman Jagung yakni sebanyak 33 Kepala Keluarga, kemudian disusul penanaman sebanyak 25 Kepala Keluarga, setelah itu Sektor Peternakan sebanyak 16 Kepala Keluarga, selanjutnya Sektor Perkebunan sebanyak 6 Kepala Keluarga dan terakhir sektor UMKM sebanyak 2 Kepala Keluarga.

Jika melihat dari data statistic <https://enrekangkab.bps.go.id/> pendapatan di Enrekang belum ada update, peneliti mencoba mengkalkulasikan total pendapatan di tiap sektor pendapatan dengan melakukan observasi langsung.

Sektor Penanaman jagung terdapat 33 Pelaku Usaha jika diakumulasikan harga per kilo sebesar Rp.4.469 dan rata rata pendapatan per Pelaku Usaha bisa sampai 15-20 karung, satu karung bisa mencapai 120kg, maka pendapatan masyarakat disektor penanaman jagung tiap Keluarga sebesar Rp.10.725.600 tiap satu kali panen. Jika diakumulasikan secara total Pelaku Usaha, pendapatan di sektor Penanaman jagung bisa mencapai kurang lebih Rp.353.944.800 tiap sekali panen.

Sektor Peternakan terdapat 16 Keluarga jika diakumulasikan harga per 1 kilo sebesar Rp.55.000 dan rata rata pendapatan per Pelaku Usaha bisa sampai 25.000-28.000 telur pertahun jika memiliki 100 ekor ayam, satu rak berisi 30 telur, maka pendapatan masyarakat disektor peternakan telur tiap Pelaku Usaha sebesar Rp.51.333.333 tiap tahun. Jika diakumulasikan secara total Pelaku Usaha, pendapatan di sektor peternakan telur bisa mencapai kurang lebih Rp.821.333.333 tiap tahun.

Sektor Perkebunan terdapat 6 Pelaku Usaha jika diakumulasikan harga per 1 kl Cabe sebesar Rp.35.000- Rp.40.000 dan rata rata pendapatan per KK bisa sampai 5-10 Karung Tiap Panen, satu Karung seharga Rp.350.000 – Rp.400.000, maka pendapatan masyarakat disektor Perkebunan tiap panen Jika diakumulasikan secara total Pelaku Usaha, mencapai kurang lebih Rp.3.500.000 – 4.000.000 tiap panen.

Sektor Pembuatan Gula Merah terdapat 2 Pelaku Usaha jika diakumulasikan harga perikat gula merah sebesar 30.000 – 50.000. dalam satu kali pembuatan. Gula Merah dapat menghasilkan sebanyak 12 Ikat Per hari. Tiap hari penjualan bisa mencapai 1 – 8 ikat. Jika total sekitar 30.000 – 400.000 Perhari. Jika perbulan bisa mencapai 3.000.000 – 4.000.000.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil dimana apabila diakumulasikan secara Pelaku Usaha, pendapatan di sektor Penanaman jagung bisa mencapai kurang lebih Rp.353.944.800 tiap sekali panen. Kemudian kalkulasi secara total Pelaku Usaha untuk pendapatan di sektor peternakan telur bisa mencapai kurang lebih Rp.821.333.333 tiap tahun. Sedangkan pada sektor perkebunan secara total Pelaku Usaha memiliki pendapatan mencapai kurang lebih Rp.3.500.000 – 4.000.000 tiap panen. Dan untuk pembuatan gula itu sendiri jika total sekitar 30.000 – 400.000 Perhari sehingga perbulan bisa mencapai 3.000.000 – 4.000.000.

Saran

Agar pengembangan potensi desa bisa terarah sesuai program tujuan yang telah disusun, efisien dari segi tenaga, biaya dan waktu serta efektif sesuai tujuan dalam arti hasilnya benar-benar bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan partisipasi dan kemandirian masyarakat maka; Pertama perlu dipahami dan potensi apa saja yang dimiliki oleh desa yang bersangkutan, Kedua diinfentarisir permasalahan-permasalahan kehidupan yang ada di desa, Ketiga menentukan langkah-langkah pengembangan sesuai potensi yang dimiliki desa dan permasalahan/kebutuhan masyarakat yang dirasakan selama ini. Dan Kepada Pemerintah Desa Pundalimo hendaknya lebih maksimal dan bekerja keras lagi untuk mendorong masyarakat dalam pengembangan Potensi Desa, misalnya terjun langsung melihat bagaimana keadaan dari masyarakat dan memberikan pengarahan supaya terlibat Aktif dalam Pengembangan Potensi Desa, karena masyarakat harus di pahami dengan cara yang berbeda, ketika hanya sosialisasi semata yang dilakukan oleh pemerintah Desa dalam mengajak masyarakat ikut berpartisipasi dalam pengembangan potensi Desa hasilnya masyarakat akan merasa bosan dan tidak peduli dengan program dan tujuan pemerintah Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, A., & Abu, R. (2019). Potensi Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Soppeng Riaja (Studi Kasus Desa Paccekke dan Desa Lawallu).
- Arsyad. (2018). Defenisi Pengembangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Buletin Ekonomi Monoter dan Perbankan. (2003). Krisis Monoter Indonesia. Artikel Vol 1 No. 4 (1999).
- Dewi, I. A. (2019). Pengembangan Obyek Desa Wisata Berbasis Pertanian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Bali. *Seminar Nasional INOBALI 2019*, Hal. 975.
- Diwangga, D. G. (2014). Pengembangan Potensi Desa Oleh Pemerintah Desa Di Desa Cintaru Kecamatan Parigi Kabupaten Pengandaran. *Universitas Galuh*, 1.
- Dwiningwarni, S. S. (2020). Peranan Pengelolaan Dana Desa Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Jombang Jawa Timur.
- Farida. (2023). Identifikasi dan Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Alternatif di Desa Pringkasap Kecamatan Pabuaran Kabupaten Subang. *Jurnal IKRATH-ABDIMAS*, Hal. 97.
- Harnanto. (2019). Pengertian Pendapatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Horton, P. B. (2013). Defenisi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*
- Lindawati. (2022). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Pulo Rungkom Melalui Pertanian Intensif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, Hal. 27.

- M, E. (2013). Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala. (*Jakarta: Prenadamedia*, Hal. 36.
- Mane, A. A. (2022). Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *Andi Arifuddin Mane*, Hal. 341.
- Ningrum, M. S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi (Studi Pada Kelompok Mekar Tani Di Kelurahan Babakan Kalangsari Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Hal. 9.
- PDTT, Kemendes Nomor 4 Tahun 2015.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa.* (n.d.).
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.* (n.d.).
- Permendagri No.110 Tahun 2016 Tentang Tugas Badan Permusyawaratan Desa (BPD).* (n.d.).
- Pitana, I. G. (2009). Pengantar Ilmu Pariwisata. *Yogyakarta: CV Andi Offset*, Hal. 126.
- Pitana, I. G. (2009). Pengembangan Sumber Daya Alam.
- Ramadhany, F. (2018). Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat,. *Jurnal Muslim Heritage*, 157.
- S, Freska. Hasiani. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pelalawan. *Jom FEKON Vol. 2 No. 2*, Hal 1-2.
- S, Freska. Hasiani. (2015). Defenisi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Muslim Heritage*
- Sakir. (2022). Pengembangan Desa Digital Sebagai Upaya Meningkatkan Potensi Kalurahan Sendangagung, Kapanewon Minggir, Kabupaten Sleman . *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Hal. 1820.
- Statistik, B. P. (2018). Statistik Pendapatan Februari 2018 Income Statistics February 2018. *BPS RI/BPS-Statistics Indonesia: CV Nario Sari*, Hal. 1.
- Sukarniat, L. (2019). Ekonomi Sumber Daya Manusia. *CV Budi Utama*, 72.
- Suyanto. (2000). Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium II. *Yogyakarta: Adicita*, Hal. 80.
- Tarigan, S. (2017). Pengertian Pengembangan Potensi Desa.
- Timur, P. P. (2020). Sayekti Suindyah Dwiningwarni. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* , Hal. 1.
- Tulusan, F. M. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1.
- Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.*
- Usaha, A. D. (2017). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau*. Jakarta Selatan: Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.

Wahyuddin, W., Aldy, R., Hamka, H., Algazali, M. I., Viona, G., Sahabuddin, I., & Maming, K. (2025). Pemanfaatan potensi sawi melalui inovasi produk lokal untuk pemberdayaan UMKM sebagai peningkatan ekonomi masyarakat Desa Bina Baru. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 5(2), 242-250.

Warpani. (2018). Defenisi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

Warsita. (2020). Defenisi Pengembangan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*